

PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009 - 2013

Hantono

Program Studi Akuntansi Universitas Prima Indonesia
Jl. Belanga No.1 Simpang Ayahanda, Medan
hantono_78@yahoo.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* pada perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. Populasi dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. Dari 16 perusahaan yang terdaftar, dipilih 10 perusahaan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dengan cara mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dari idx berupa laporan keuangan tahun 2009-2013. Metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah metode regresi berganda, dan uji asumsi. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa secara simultan variabel-variabel independen; *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dengan uji F, secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return on Equity*. Hasil secara parsial dengan uji t, variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity*.

Kata kunci: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity*

1. Pendahuluan

Perusahaan manufaktur di Indonesia dalam era globalisasi agar berusaha untuk memproduksi barang berkualitas tinggi dengan biaya rendah dalam rangka meningkatkan daya saing di pasar domestik dan internasional. Perekonomian yang semakin meningkat pada saat sekarang ini jika dikaitkan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan memunculkan produk-produk baru dari perusahaan. Banyak perusahaan yang memproduksi barang sejenis dengan merk yang berbeda-beda sehingga menimbulkan persaingan yang sangat ketat.

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo [1].

Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan korporasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, dengan asumsi bahwa semua aktiva lancar dikonversikan ke dalam kas, Indikator yang digunakan untuk menghitung rasio lancar adalah dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (current assets)}}{\text{Pasiva Lancar (current liabilities)}} \quad (1)$$

Current ratio menunjukkan sejauhmana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampu labaan perusahaan [3].

Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *current ratio* sebagai alat pengukurnya, maka tingkat likuiditas atau *current ratio* suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara menggunakan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar dan aktiva lancar tertentu diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar [4].

Debt to Equity Ratio menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar [6]. *Debt to Equity Ratio* menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal perusahaan sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya dan apabila semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas, juga akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat risiko perusahaan semakin besar. Hal ini akan berdampak pada menurunnya harga saham di bursa sehingga keuntungan yang diperoleh akan menurun [7]. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan ekuitas [8]. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik artinya posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya [8]. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Adapun tujuan penggunaan *Return on Equity* adalah:

1. Mengukur atau menghitung laba dihasilkan,
2. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu,
3. Menilai besar laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri,
4. Mengukur produktivitas perusahaan dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu manfaat yang diperoleh *Return on Equity* adalah :

1. Mengetahui besar tingkat laba.
2. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
3. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
4. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri [8].

Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi sebagian atau seluruh utang-utangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari total modal dibandingkan dengan besarnya jumlah utang perusahaan tersebut. *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan :

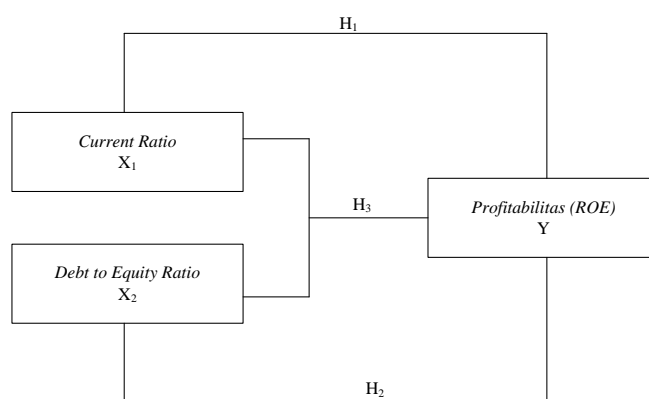
$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \quad (2)$$

Profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset dan hutang pada hasil operasi [10]. *Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya dan daya tarik bagi pemilik perusahaan yaitu pemegang saham dalam suatu perseroan adalah *profitabilitas*. Pemilik juga tertarik pada pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak yang diinvestasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen kepada mereka, akhirnya para

pemilik juga berkepentingan jika saham dijual kepada umum [11].

Penelitian yang berhubungan dengan profitabilitas telah dilakukan sebelumnya. Aminatuzzahra [13] dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* Terhadap ROE”. Hasil penelitian secara parsial variabel CR, DER, TAT, NPM secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap ROE. Sementara secara simultan (CR, DER, TAT, dan NPM) terbukti signifikan berpengaruh terhadap ROE. Jannati, Saifi, dan Endang [14] dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011)”. Hasil penelitiannya secara simultan dan parsial menunjukkan variable DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Asty Dela Mareta, Topowijono, dan Zahroh [15] dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)”. Hasil penelitian secara simultan dapat diketahui bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Debt Ratio* (DR) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Sedangkan hasil penelitian secara parsial, DER berpengaruh signifikan terhadap ROE. Satu variabel lain yaitu DR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konsep

Keterangan:

- H₁ : *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity* pada perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
- H₂ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity* pada perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
- H₃ : *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity* pada perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan dan beberapa kajian teoritis yang telah dibahas, hipotesis dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity* pada perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013 baik secara simultan maupun parsial.

3. Metode Penelitian

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi terhadap data sekunder yang didasarkan pada laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2013 melalui www.idx.co.id.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen (Variabel Bebas) X

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Current Ratio* (X_1) adalah untuk mengukur kemampuan korporasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, dengan asumsi bahwa semua aktiva lancar dikonversikan ke dalam kas [2]. Dasar perhitungan rasio ini diperoleh dari aktiva lancar dibandingkan dengan kewajiban lancar adalah dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total aktiva lancar}}{\text{Total kewajiban lancar}} \times 100 \% \quad (3)$$

Debt to Equity Ratio (X_2) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi sebagian atau seluruh utang-utangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari total modal dibandingkan dengan besarnya jumlah utang perusahaan tersebut. *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \quad (4)$$

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat) Y

Penelitian ini menggunakan *profitabilitas* perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai variabel dependen, dengan periode waktu penelitian dari tahun 2009-2013. *Profitabilitas* diwakili oleh *Return on Equity* (ROE). Rasio *Return on Equity* (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Shareholders' s Equity}} \quad (5)$$

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Populasi dalam penelitian ini ada 50 perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik. Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel yang diteliti terhadap profitabilitas, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan terlebih dahulu melakukan pengujian asumsi klasik.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan pada periode 2009-2013, maka dapat dilihat nilai minimum, maksimum, *mean* , dan *standar deviation* dari masing-masing variabel penelitian pada Tabel 1. sebagai berikut :

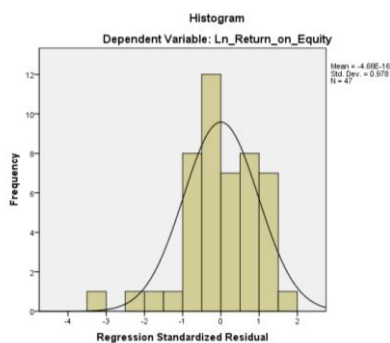
Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current_Ratio	50	.86	247.44	8.5370	34.62947
Debt_to_Equity_Ratio	50	.04	2.52	.6566	.64611
Return_on_Equity	50	-.32	.42	.1006	.11309
Valid N (listwise)	50				

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 1., terdapat 50 sampel. Rata-rata *current ratio* menunjukkan penyimpangan data yang tinggi dikarenakan nilai *standar deviation*nya lebih tinggi daripada nilai *mean*. Hasil tersebut menunjukkan data variabel *current ratio* mengindikasikan hasil yang kurang baik, dikarenakan *standar deviation* yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel cukup tinggi karena lebih besar daripada nilai rata-ratanya. Hal yang sama juga terjadi pada variabel yang lain seperti *debt to equity ratio* dan *return on equity*.

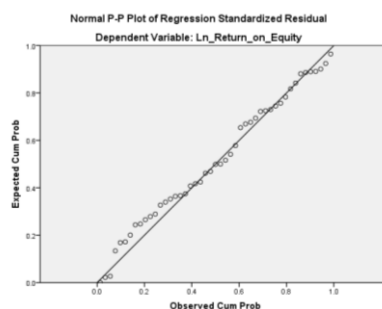
Mengingat alat analisa yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sehingga penggunaan model regresi linear berganda perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Hasil pengujian data menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini mengalami masalah pada pengujian asumsi klasik, dimana uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak memenuhi syarat. Oleh karena itu, peneliti melakukan transformasi dalam bentuk Ln terhadap variabel independen (*Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) dan dependen (*Return on Equity*). Hasil pengujian normalitas data menggunakan analisis grafik dapat dilihat dari gambar 2 di bawah ini :



Gambar 2. Histogram Normalitas Data

Dari gambar 2 di atas menunjukkan garis kurva cenderung simetri (U) maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Hasil *normal probability plot* dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3 berikut :



Gambar 3. Normal Probability Plots

Pada gambar 3, grafik *normal probability plots*, titik-titik menyebar di sekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal dan hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada Tabel 2. sebagai berikut :

Tabel 2. Pengujian Normalitas dengan *Kolmogorov- Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.73417903
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.052
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.617
Asymp. Sig. (2-tailed)		.841

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* pada Tabel 2. menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,617 > 0,05$ dengan demikian hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dapat diambil kesimpulan data berdistribusi normal.

Hasil pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

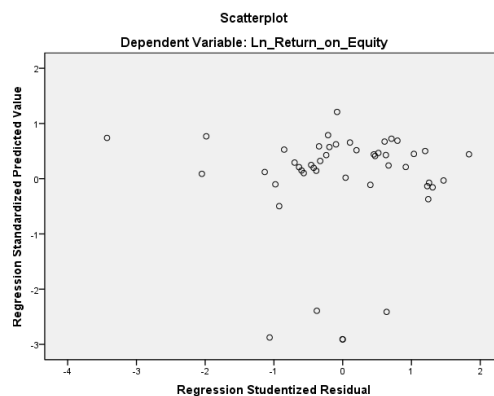
Tabel 3. Pengujian Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ln_Current_Ratio	.837	1.195
	Ln_Debt_to_Equity_Ratio	.837	1.195

a. Dependent Variable: Ln_Return_on_Equity

Berdasarkan tabel 3. di atas menunjukkan nilai *tolerance* untuk variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berada di atas 0,10 sedangkan nilai VIF variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berada di bawah 10. Dengan demikian uji multikolinieritas tidak terjadi regresi antar variabel independen.

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan analisis grafik dapat dilihat dari grafik *scatter plot* sebagai berikut :



Gambar 4. Pengujian Heteroskedastisitas Setelah Tranformasi Data

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas pada model penelitian ini sehingga model penelitian ini layak dipakai.

Hasil pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Pengujian Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.565 ^a	.319	.289	.75068	1.280

a. Predictors: (Constant), Ln_Debt_to_Equity_Ratio, Ln_Current_Ratio
 b. Dependent Variable: Ln_Return_on_Equity

Berdasarkan tabel 4. di atas menunjukkan hasil pengolahan data diperoleh nilai statistik *Durbin-Watson*(DW) sebesar 1.280. Apabila dilihat dari tabel uji *Durbin-Watson* pada $\alpha = 0,05$ untuk jumlah variabel independen sebanyak 2 dan jumlah sampel sebanyak 50 diperoleh batas bawah nilai tabel(dL) = 1.4625 dan batas atasnya (dU) = 1.6283. Karena nilai DW = 1.280 yang diperoleh lebih besar dari du dan lebih kecil dari nilai (4-du = 4-1.6283 = 2.3717) yaitu 1.6283 < 1.280 < 2.3717 maka dapat disimpulkan hasil *test* uji autokorelasi tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif.

Hasil Pengujian statistik simultan ditunjukkan pada tabel 5 di bawah ini :

Tabel 5. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.641	2	5.821	10.329	.000 ^a
	Residual	24.795	44	.564		
	Total	36.436	46			

a. Predictors: (Constant), Ln_Debt_to_Equity_Ratio, Ln_Current_Ratio
 b. Dependent Variable: Ln_Return_on_Equity

Hasil F hitung pada tabel 5. di atas menunjukkan uji signifikansi simultan/bersama-sama (uji statistik F) menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 10.329. Pada derajat bebas 1 (df_1) = k – 1 = 3 – 1 = 2, dan derajat bebas 2 (df_2) = n-k = 50-3= 47, dimana n = jumlah sampel, k = jumlah variabel, nilai F_{tabel} pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 3,12 dengan demikian $F_{hitung} = 10.329 > F_{tabel} = 3.20$ dengan tingkat signifikansi 0,000. karena probabilitasnya signifikansi jauh lebih besar dari sig 0,000 < 0,05, Maka H_0 ditolak artinya secara bersama-sama *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity* pada perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.

Berdasarkan hasil uji statistik t tampak secara parsial pengaruh kedua variabel terhadap variabel dependennya seperti ditunjukkan pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.519	.171		-14.706	.000
	Ln_Current_Ratio	-.359	.117	-.416	-3.058	.004
	Ln_Debt_to_Equity_Ratio	-.559	.130	-.586	-4.312	.000

a. Dependent Variable: Ln_Return_on_Equity

Hasil uji secara parsial (uji-t) variabel *current ratio* menunjukkan nilai t hitung < t tabel (-3.058 < 1.677) dan nilai signifikansi di bawah 0,05 (0.004 < 0.05) yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel *current ratio* terhadap *return on equity*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Aminatuzzahra [13] yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan positif antara perubahan variabel *current ratio* terhadap perubahan variabel *return on equity*. Akan tetapi, hal ini bertentangan dengan penelitian Uliva Dewi Ardiatmi [17] yang menyatakan bahwa secara parsial *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on equity*.

Hasil uji secara parsial (uji-t) variabel *debt to equity ratio* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -4.312 dan sig.t sebesar 0.000, maka t_{hitung} < t_{tabel} (-4.312 < 1.677) dan nilai signifikan (0.000 < 0.05) sehingga secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Jannati, Saifi, dan Endang [14] yang menyatakan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity*. Akan tetapi, hal ini bertentangan dengan penelitian Halil [16] yang menyatakan bahwa secara parsial variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*.

Persamaan regresi linear yang terbentuk adalah :

$$Y = -2.519 - 0.359 \text{ LnCR} - 0.559 \text{ LnDER} \tag{6}$$

Dari persamaan regresi linear berganda, konstanta sebesar -2.519 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka nilai *current ratio* sebesar -2.519 menyatakan bahwa jika *current ratio* dan *debt to equity ratio* bernilai nol maka nilai *return on equity* tetap sebesar -2.519 kali. Variabel *current ratio* mempunyai koefisien regresi sebesar -0.359 menyatakan bahwa pengaruh variabel *current ratio* terhadap *return on equity* negatif. Apabila *current ratio* meningkat satu maka *return on equity* akan turun sebesar - 0.359 kali. Variabel *debt to equity ratio* mempunyai koefisien regresi sebesar -0.559 menyatakan bahwa pengaruh variabel *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* negatif. Apabila *debt to equity ratio* meningkat satu maka *return on equity* akan turun sebesar - 0.559 kali.

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini :

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.565 ^a	.319	.289	.75068	1.280

a. Predictors: (Constant), Ln_Debt_to_Equity_Ratio, Ln_Current_Ratio
 b. Dependent Variable: Ln_Return_on_Equity

Pada tabel 7. di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi disesuaikan (*adjusted R square*) sebesar 28,9 %. Hal ini memiliki arti bahwa 28,9% pengaruh Profitabilitas (*return on equity*) dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen yaitu *current ratio* dan *debt to equity ratio*. Sedangkan sisanya sebesar 71,1 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

5. Kesimpulan

Dari hasil uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa secara simultan pada hasil pengujian yang dilakukan secara simultan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode 2009-2013. Sementara pengujian secara simultan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Dari hasil pengujian yang dilakukan secara parsial *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Dari hasil pengujian yang dilakukan secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

Referensi

- [1] Fahmi, Irham, 2012, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- [2] Tampubolon, Manahan, 2013, *Manajemen Keuangan*, Penerbit, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- [3] Sawir, Agnes, 2009, *Analisis Kinerja Keuangan Teori dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Penerbit, Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- [4] Riyanto, Bambang, 2001, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Penerbit, BPFE, Yogyakarta.
- [5] Syahrial, Darmawan, 2013, *Analisa Laporan Keuangan*, Penerbit, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- [6] Harahap, Sofyan Syafitri, 2010, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Penerbit, Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- [7] Sawir, Agnes, 2009, *Analisis Kinerja Keuangan Teori dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Penerbit, Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- [8] Kasmir, 2013, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kelima, Penerbit, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- [9] Sudana, I Made, 2011, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, Penerbit, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- [10] Brigham dan Houston, 2010, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Penerbit, Salemba Empat.
- [11] Sunyoto, Danang, 2013, *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis*, CAPS, Yogyakarta.
- [12] Fahmi, Irham, 2013, *Pengantar Manajemen Keuangan*. Penerbit, Alfabeta, Bandung.
- [13] Aminatuzzahra, 2010, *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin Terhadap ROE*, Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- [14] Jannati, I.D., M. Saifi dan MG.WI.Endang. 2014. *Pengaruh Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011)*, Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 8, No. 2., Malang.
- [15] Mareta, Asty Dela., Topowijoyono, dan Zahroh, 2013, *Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)*, Jurnal, Universitas Brawijaya, Malang.
- [16] Halil, Muhammad, 2014, *Pengaruh Rasio Leverage Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2009-2012*, Jurnal, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Riau.
- [17] Ardiatmi, Uliva Dewi., 2014, *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Firm Size, dan Debt Ratio Terhadap Profitabilitas (ROE) (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Food and Beverage yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2012)*, Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.